

## PELATIHAN PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN BERBASIS SMARTPHONE ANGGOTA AISYIYAH PONOROGO

Titi Rapini<sup>1</sup>, Umi Farida<sup>2</sup>, Rizki Listyono Putro<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Alamat Korespondensi : Jl. xxx, Telp/Fax Institusi/Afiliasi (TNR 10) Jl. Budi Utomo No. 10  
Ponorogo. Telp (0352) 481124, Fax. (0352) 461796, www.umpo.ac.id

E-mail: rizkylistyono@gmail.com

**Abstrak** : Kegiatan pelatihan ini melaksanakan tridharma perguruan tinggi dalam hal pengabdian kepada masyarakat, yaitu membekali mitra mengenai literasi akuntansi dalam hal pengelolaan dana usaha mikro. Mitra pengabdian ini yaitu anggota Aisyiyah Kabupaten Ponorogo yang memiliki usaha mikro, berjumlah 30 peserta. Bagi pelaku usaha mikro pencatatan transaksi keuangan yang tertib sangat diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan usahanya. Catatan keuangan yang sistematis sebagai alat untuk pengambilan keputusan mengenai rencana perkebangan usahanya, serta syarat untuk mengajukan modal atau mendapatkan investor. Sistem administrasi pencatatan laporan keuangan usaha kecil kebanyakan masih manual yang terkesan rumit dan panjang, sehingga masih banyak para pelaku usaha yang tidak memiliki laporan keuangan dalam menjalankan usahanya. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah, pelaksanaan tutorial bersama dengan tim pengabdian, serta sesi diskusi. 80% peserta pelatihan dapat mencatat transaksi keuangan dengan efektif dan efisien melalui aplikasi yang bisa didownload diplaystore melalui smartphone.

**Kata kunci** : Akuntansi, laporan keuangan, umkm

**Abstract** : This training activity carries out the tridharma of higher education in terms of community service, namely equipping partners with accounting literacy in terms of managing micro business funds. This service partner is a member of Aisyiyah, Ponorogo Regency who has a micro business, totaling 30 participants. For micro business actors, orderly recording of financial transactions is very necessary to know the financial position of their business. Systematic financial records as a tool for making decisions regarding business development plans, as well as requirements for applying for capital or getting investors. The administrative system for recording small business financial reports is mostly still manual which seems complicated and lengthy, so there are still many business actors who do not have financial reports in running their business. The implementation of this activity uses the lecture method, implementation of tutorials together with the service team, and discussion sessions. 80% of training participants can record financial transactions effectively and efficiently through an application that can be downloaded from the Playstore via smartphone.

**Keywords**: Accounting, financial statements, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Pencatatan transaksi keuangan merupakan suatu elemen yang vital untuk mengukur perkembangan suatu usaha, sehingga para pelaku usaha perlu mempelajari literasi dasar akuntansi. Akuntansi yaitu kegiatan sistematis pada pencatatan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan disuatu jenis usaha, informasi tersebut akan bermanfaat bagi pemilik suatu perusahaan maupun mitra usahanya. Beberapa manfaat Akuntansi bagi pelaku usaha, yaitu: dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, mampu meninjau memilah, dan membedakan aset perusahaan dan aset pemilik usaha, mampu melihat posisi keuangan dari sumber pendapat maupun pengeluarannya, bisa menyusun anggaran yang tepat secara periodik, dapat menghitung pajak, serta bisa melihat aliran uang tunai selama periode tertentu.

Penggunaan ilmu akuntansi dibutuhkan diberbagai sektor ekonomi, baik skala kecil maupun berskala besar. Penggunaan pada skala kecil contohnya pada usaha mikro. Usaha mikro meemrlukan akuntansi untuk meninjau perkembangan usahanya, tetapi tidak semua pemilik usha mikro menjalankan ilmu akuntansi dengan baik dan benar. Ada beberapa permasalahan yang menghambat perkembangan usaha mikro. Permasalahan yang pertama terkait dengan penyusunan laporan keuangannya, padahal usaha mikro memiliki peran penting dalam pengembangan suatu negara, tetapi status pengelolaan keuangannya masih belum tersaji dengan baik. Hal itu terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia, pengalaman mengelola keuangan dan kurang adanya kesempatan mengakses informasi terkait literasi keuangan. Fakta tersebut sesuai dengan kajian Samsiah dan Nadia (2017), menjelaskan bahwa beberapa masalah yang ditemukan seperti secara umum UMKM tidak melakukan pencatatan atas usahanya dan penyebabnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki UMKM untuk menyiapkan laporan keuangan. Hal ini tentunya kurang baik bagi keberlangsungan usaha mikro, mengingat proporsi usaha mikro di Indonesia sebesar 99,99 persen dari total keseluruhan pelaku usaha (Bank Indonesia, 2015).

Mayoritas pelaku usaha mikro kesulitan bila harus menerapkan akuntansi pada kegiatan bisnisnya, mereka beranggapan jika tanpa menggunakan laporan keuangan jenis usahanya akan tetap berjalan lancar dan mendapatkan keuntungan. Faktor permasalahan yang lainnya yaitu dengan modal usaha, kekurangan modal usaha karena ketidak mampuan dalam menyusun laporan keuangan secara periodik perkembangan usahanya. Hal ini menyebabkan banyaknya pelaku usaha kecil yang tidak dapat menghitung jumlah omzet pada satu periode tertentu. Mereka akan kesulitan menafsir aset yang dimiliki pada saat mengajukan pinjaman pembiayaan pada lembaga keuangan terutama lembaga keuangan konvensional maupun syariah, padahal laporan keuangan menjadi salah satu syarat kelengkapan administrasi. Pelaku usaha mikro kurang mampu membuktikan dengan data yang valid, apakah status usaha yang sedang dijalani berada dalam posisi keuangan untung atau rugi (Wibawa, 2017).

Era saat ini merupakan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Kemajuan teknologi yang sangat pesat mendorong berkembangnya berbagai jenis usaha industri yang memanfaatkan teknologi untuk merancang kegiatan usaha yang efektif dan efisien. Khususnya dalam mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan yang terjadi pada usaha mikro, pihak akademisi dan praktisi berusaha mengadakan berbagai upaya peningkatan keterampilan produktif bagi pelaku usaha kecil. Program pelatihan pencatatan transaksi keuangan di Aisyiyah Kabupaten Ponorogo mengenalkan pencatatan laporan keuangan melalui *smartphone* menggunakan aplikasi Akuntansi UKM di *smartphone*, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anggota Aisyiyah yang memiliki berbagai jenis usaha dapat meningkatkan keterampilan penulisan laporan keuangan yang baik dan benar.

Beberapa perbedaan antara pencatatan laporan keuangan secara manual dengan menggunakan aplikasi *dismartphone* yaitu :

- 1) Pencatatan secara manual memerlukan waktu yang cukup lama, sedangkan menggunakan aplikasi akan lebih efisien
- 2) Pencatatan secara manual memerlukan pengawasan secara teliti, sedangkan menggunakan aplikasi secara otomatis sudah diseting oleh sistem
- 3) Ada peluang akan kehilangan data pada pencatatan manual karena disebabkan oleh hilangnya dokumen, sedangkan menggunakan aplikasi kehilangan data cukup kecil karena akan tersimpan di penyimpanan elektronik (googledrive, email, atau flashdisk)

Pada pencatatan laporan keuangan jika dilakukan secara manual akan membutuhkan waktu yang sangat lama. Mempunyai pencatatan keuangan yang baik, bukan hanya diwajibkan untuk bisnis besar dengan sistem keuangan yang kompleks, namun juga sangat dibutuhkan oleh semua level bisnis, tidak terkecuali jenis usaha mikro. Menyusun laporan keuangan pada usaha mikro bertujuan agar usaha mikro mampu menjalankan usahanya dengan baik dan benar, sehingga laba serta kerugian dapat ditinjau sesuai periode tertentu. Mempunyai laporan keuangan yang baik, akan mempermudah pihak eksternal atau mitra maupun internal atau anggota perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Pelaku usaha mikro yang tergolong pada skala kecil dan menengah, maka laporan keuangan harus dipenuhi. Meskipun pengaplikasian di lapangan dalam bentuk laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan sederhana yang harus dimiliki oleh usaha mikro :

- a. Buku arus kas
- b. Buku persediaan barang
- c. Buku pembelian
- d. Buku penjualan
- e. Buku biaya
- f. Buku utang
- g. Buku piutang

### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan pengelolaan keuangan pada peserta pelatihan di Aisyiyah Kabupaten Ponorogo diantaranya sebagai berikut:

- a. Literasi pencatatan laporan keuangan

Proses pencatatan laporan keuangan secara manual sangatlah memakan waktu yg sangat panjang, mulai dari bukti transaksi kemudian jurnal transaksi kemudian buku besar dari buku besar dikelompokkan lagi ke buku pembantu kemudian dari buku besar ke neraca saldo setelah itu diposting ke jurnal penyesuaian dan kemudian dibuat neraca lajur kemudian dibuat laporan keuangan terdiri dari laporan laba/rugi (*income statment*), neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flow statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statment*), catatan atas laporan keuangan. Dari laporan keuangan kemudian dibuatlah jurnal penutup kemudian setelah itu dibuat ke jurnal pembalik dan terakhir adalah neraca saldo awal periode, begitulah seterusnya sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.

- b. Belum memisahkan keuangan untuk usaha dan keuangan pemenuhan kebutuhan pribadi

Pelaku usaha belum melakukan pemisahan keuangan antara uang usaha dan uang kebutuhan hidup tergolong harian. Fakta ini sering dijumpai karena pelaku usaha memiliki pandangan usahanya masih kecil. Tidak mengetahui kondisi keuangan usahanya serta hasil labanya yang mereka pakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan keuangan harian memang boleh dipenuhi dari keuntungan usaha yang tercipta. Namun harus punya

batas yang jelas yaitu laba bersih dikurangi target keuntungan yang ditargetkan kembali masuk sebagai penambah modal.

c. Belum mampu mengelola kewajiban keuangan

Beberapa pelaku usaha yang mengalami kesulitan memenuhi kewajiban utangnya. Permasalahan ini belum tentu berasal dari laba yang dihasilkan kurang memenuhi target penjualan, hal ini bisaterjadi karena ketidak profesionalan dalam mengelola *cash in dan cash out* dana usahanya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk mau melakukan pencatatan dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi dan peran penting akuntansi bagi suatu usaha. Pada langkah pertama ini dilaksanakan selama 1,5 jam

b. Langkah 2 (Metode Tutorial)

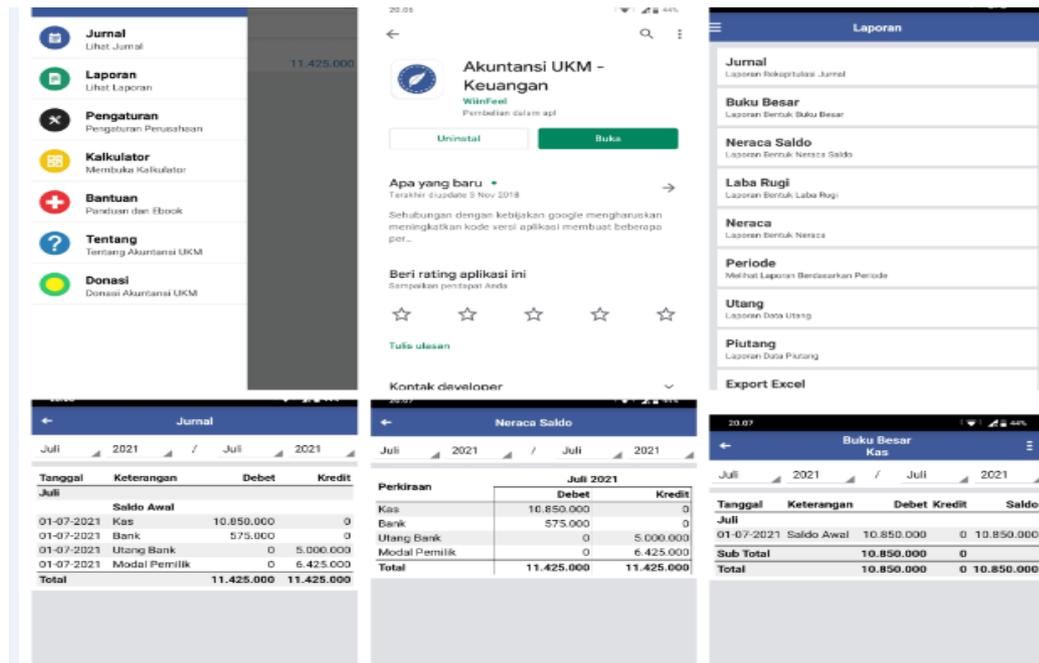
Peserta pelatihan diberikan pelatihan bagaimana cara mendownload aplikasi dan mempelajari cara menggunakan aplikasi tersebut, peserta diberi pelatihan bagaimana cara menginput data tersebut kedalam aplikasi. Pada langkah kedua dilaksanakan selama 1 jam

c. Langkah 3 (Metode Diskusi)

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk menginput data kedalam aplikasi yang dilanjutkan dengan sesi diskusi yang berkaitan dengan kesulitan menggunakan aplikasi tersebut. Pada langkah pertama ini dilaksanakan selama 30 menit

Pencatatan laporan transaksi keuangan menggunakan smartphone untuk pelaku usaha mikro dapat dengan mudah dilakukan, tidak ada transaksi yang terlewat karena penginputan dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Dengan menggunakan handphone diharapkan akan tertib administrasi bagi UMKM dan dapat membuat :

- 1) Laporan laba/rugi (*Income Statment*)
- 2) Neraca (*Balance Sheet*)
- 3) Laporan arus kas (*Cash Flow Statment*)
- 4) Laporan perubahan ekuitas (*Equity Statment*)
- 5) Catatan atas laporan keuangan



Gambar 1. aplikasi Akuntansi UKM-Keuangan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra pada program pengabdian masyarakat ini yaitu anggota aisyiyah kabupaten Ponorogo, berjumlah 30 peserta yang memiliki berbagai usaha mikro. Jumlah dosen yang melaksanakan program Pengabdian Masyarakat adalah 3 orang yaitu satu ketua dan dua anggota. Pelaksanaan pengabdian ini memerlukan waktu kurang lebih 3 jam. Penyampaian pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, praktik bersama tim pengabdian, serta adanya sesi tanya jawab secara langsung.

#### Langkah 1 (Metode Ceramah)

Sesi pertama para peserta akan mendapatkan informasi semangat berwirausaha, dengan narasumber Ibu Umi Farida, SE. MM selaku narasumber ahli kewirausahaan, dengan durasi waktu 45 menit. Sesi kedua para peserta mendapatkan literasi tentang laporan keuangan secara umum yang dipandu oleh ibu Titi Rapini, SE. MM selaku ketua program pengabdian masyarakat dan narasumber manajemen ahli keuangan, dengan durasi waktu 45 menit.

#### Langkah 2 (Metode Tutorial)

Sesi selanjutnya akan dipandu oleh bapak Rizki Listyono Putro, M.Ak terkait dengan pengaplikasian pencatatan laporan keuangan berbasis smartphone, dengan durasi waktu 60 menit. Aplikasi akuntansi di android memudahkan untuk mengelola segala kebutuhan bisnis mulai dari biaya, mengirim faktur, hingga melacak arus kas darimana saja dan kapan saja. Dengan menggunakan aplikasi yang ada di android para pemilik UMKM dapat mengelola dan memonitor segala bentuk laporan keuangan. Tidak perlu lagi repot-repot menghitung pemasukan dan pengeluaran. Selain itu produktifitas akan jauh meningkat apabila memanfaatkan aplikasi yang ada di android tersebut.

#### Langkah 3 (Metode Diskusi)

Sesi terakhir sesi tanya jawab bagi peserta yang mungkin ada permasalahan terkait dengan materi pengabdian yang telah disampaikan. Durasi waktu 30 menit.

Para narasumber menyampaikan materi pelatihan melalui *powerpoint* yang singkat jelas dan menarik. Peserta sangat berantusias dalam mengikuti pelatihan, mereka berharap setelah

mengikuti pelatihan dapat mempraktikkan pembuatan pelaporan keuangan yang yang efektif dan efisien melalui *smartphone*. Keberhasilan dari suatu pelatihan pencatatan transaksi keuangan jika ditinjau dari segi manajemen keuangan sangat tergantung dari kesadaran peserta pelatihan dalam memisahkan kebutuhan pribadi dan kebutuhan usaha. Peserta masih menganggap masih belum begitu penting melakukan transaksi karena persepsi mereka adalah uang usaha termasuk uang pribadi, sehingga dia bebas menggunakan tanpa melakukan pencatatan mereka merespon baik acara ini, sehingga mereka mengharapkan adanya keberlanjutan dari kegiatan ini. Tindak lanjut dari penyuluhan ini adalah monitoring dan evaluasi untuk semua program kegiatan dan mengevaluasinya sesuai dengan target luaran. Indikator keberhasilan pelatihan pencatatan transaksi keuangan pada Aisyiyah Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

- 1) 80% peserta pelatihan memahami pentingnya pemisahan pencatatan keuangan untuk kebutuhan pribadi dan untuk usaha.
- 2) 80% peserta pelatihan mampu mendownload dan mengisi identitas jenis usahanya serta mampu menginput berbagai transaksi pada aplikasi.
- 3) 80% peserta pelatihan mampu mengelola dan memenuhi kewajiban keuangannya.

#### 4. KESIMPULAN

Peserta pelatihan sangat berantusias tinggi, selama pelatihan penerimaan daya tangkap materi yang diterima peserta cepat meresponnya. Hal itu didukung dengan peserta pengabdian yang hadir termasuk kelompok milenial sehingga tidak gagap teknologi. Pencatatan pelaporan keuangan berbasis *smartphone* terbukti menghasilkan laporan akuntansi usaha mikro yang akurat dan dapat digunakan setiap saat, serta proses penginputan transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan bisa diinput dimana saja. Keberhasilan yang dilihat pada pelatihan penyusunan laporan keuangan ditinjau dari kesadaran peserta pelatihan akan pentingnya melakukan pencatatan transaksi yang berkaitan dengan usahanya, melalui angket terbukti 80% peserta pelatihan mampu menggunakan aplikasi akuntansi UKM di *smartphone* sehingga mampu melakukan pembukuan yang berkaitan dengan pencatatan transaksi keuangan, penusunan daftar saldo yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan jurnal umum, jurnal penyesuaian, buku besar, neraca lajur, dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan keuangan (Laporan Laba Rugi, Ekuitas, dan neraca). Rencana tahapan berikutnya dari pengabdian ini yaitu mengontrol dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan pada masing-masing tahapan kegiatan, baik dari kegiatan sosialisasi, teritorial penggunaan aplikasi dan pendampingannya. Metode dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta pelatihan. Peserta pengabdian mengharapkan bahwa pendampingan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan secara periodik, bertujuan agar peserta mampu membuat pembukuan yang benar. Serta mampu mengevaluasi secara langsung di lapangan dengan cara meningkatkan kualitas hasil produksi sehingga mereka mampu mengetahui berapa omset.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Samsiah, Nadia. 2017. Review the readiness of MSMEs in Indonesia Compliance with Accounting Standars Micro, Small and Medium Enterprise (SAK EMKM). LPPM Universitas Muhammadiyah Riau. Vol 7 No 2: Akuntansi & Ekonomika
- Wibawa, B. M. 2017. *New Venture Creation: Start Your Business Module*. Sinar Gamedia

